

Kajian Kompetensi Paedagogik Guru Ips Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Smp Negeri 2 Ulu Musi Kabuten Empat Lawang

Henti Teja Utami

hentitejautami@gmail.com

SMAN 2 Rujukan Muara Beliti

ABSTRAK

Tujuan yang penting dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) Bagaimana kompetensi paedagogik guru IPS. 2) Apa hambatan guru IPS dalam melaksanakan kompetensi paedagogik. 3) Bagaimana upaya guru IPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui kompetensi paedagogik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Kompetensi paedagogik guru IPS sudah cukup baik hal ini dibuktikan dengan sudah cukup menguasai tiap-tiap indikator kompetensi paedagogik. 2) Hambatan guru IPS dalam mengimplementasi kompetensi paedagogik ialah masih ada guru tidak memahami wawasan dan landasan kependidikan, masih ada siswa yang belum begitu aktif dalam proses pembelajaran, waktu dalam membuat prangkat pembelajaran sangat singkat, kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat, kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya pemahanam siswa terhadap soal analisa, kurangnya fasilitas yang dapat menunjang guru dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru IPS. 3) Guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di melalui kompetensi pedagogik ialah memberikan motivasi kepada siswa, mempersiapkan bekal ajar untuk siswa, membuat rancangan pembelajaran, melaksanakan evaluasi serta mengadakan program remedial, mengikuti pelatihan-pelatihan dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru IPS memberikan Les dan ekstrakurikuler.

Kata kunci : Kompetensi Paedagogik, Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting bagi manusia. Pendidikan dapat menentukan kualitas seseorang. Melalui pendidikan pulalah manusia dapat meningkatkan kepribadian kearah yang lebih dewasa, baik jasmani maupun rohani. Sehingga dengan demikian pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Pendidikan bersifat mutlak dalam kehidupan baik dalam kehidupan seseorang maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Dengan demikian pendidikan harus terus berlangsung sepanjang masa. Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Proses pendidikan merupakan sistem yang terdiri dari input, proses, output. Input dalam proses pendidikan adalah siswa yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan belajar mengajar dan output merupakan hasil dari proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran diharapkan agar dapat menciptakan sumber daya manusia

yang berkualitas dan mampu berdaya saing untuk menghadapi persaingan di era globalisasi saat ini.

Kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam proses pendidikan di sekolah. Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu pada individu individu untuk mengembangkan dirinya agar mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi, karena pendidikan pulalah akan tercipta manusia yang berkompetensi.

Seorang guru mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menciptakan peserta didik menjadi subjek yang cerdas dan kreatif agar tercapai hasil belajar peserta didik yang maksimal. Pencapaian hasil belajar dapat diketahui dengan melihat tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal (kecerdasan anak, kesiapan belajar anak dan kemampuan belajar anak) dan faktor eksternal (keluarga, guru dan lingkungan).

Guru yang berkompetensi merupakan guru yang mengetahui seluk-beluk pendidikan dan pengajaran yakni seluruh komponen yang berkaitan dengan semua masalah pembelajaran adalah penguasaan materi ajar, pengolaan, program belajar mengajar serta pengolaan kelas. Kompetensi padagogik guru meliputi memahami peserta didik secara mendalam, merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pendidikan, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan mengembangkan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Danim (2011 : 35). Guru merupakan suatu profesi yang memerlukan keahlian khusus. Tugas guru meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Dilihat dari dari latar belakang pendidikannya seorang guru yang mengajar mata pelajaran IPS di SMPN 02 Simpang Perigi ini masih ada salah satunya yang belatar belakang pendidikan bukan sarjana pendidikan. Yang seharusnya untuk menjadi seorang guru haruslah belatar belakang sarjana pendidikan agar guru yang mengajar memahami dan melaksanakan kompetensi-kompetensi guru khususnya kompetensi paedagogik guru.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memperoleh hasil belajar siswa yang memuaskan maka sangat diperlukan guru yang berkualitas serta memiliki kompetensi yang bagus, namun masalah guru dilihat dari kualitas biasanya disebabkan oleh adanya rasa pengabdian terhadap tugasnya, mungkin tidak adanya niat untuk menjadi guru sehingga terpaksa daripada tidak memiliki pekerjaan. Disamping itu juga kurangnya perhatian guru terhadap kualitas kerja guru, guru yang mengajar hanya sekedar melakukan tugasnya sebagai seorang guru yang hanya mengajar dikelas pada jam pelajaran saja tanpa mampu melakukan membimbing dan mendidik dengan serius anak didiknya.

Tercapainya hasil belajar siswa dapat dilihat dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Jika masih banyak siswa yang belum memenuhi KKM maka keberhasilan siswa dalam mata pelajaran tersebut belum bisa dikatakan baik dan guru yang mengajar juga belum berhasil membuat peserta didik mencapai nilai minimumnya. Sedangkan KKM untuk mata pelajaran IPS di SMPN 2 Simpang Perigi Kec. Ulu Musi Kab. Empat Lawang yaitu untuk siswa kelas VII adalah 75 dan untuk siswa kelas VIII sampai dengan kelas IX adalah 78. Dengan KKM yang telah di tentukan

siswa masih ada yang belum tuntas untuk memenuhi nilai KKM pada mata pelajaran IPS tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini disebut sebagai penelitian deskriptif. Menurut Sanjaya (2013 : 59) penelitian deskriptif adalah “penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu”. Sejalan dengan pendapat diatas Sukmadinata (2013 : 72) berpen dapat bahwa penelitian deskriptif adalah “suatu bentuk penelitian yang paling dasar untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia”. Berdasarkan pendapat diatas dapat dikemukakan dengan penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah peggambaran suatu keadaan melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti kemudian dianalisis, ditafsirkan, lalu ditarik suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskrisikan atau menggambarkan hal-hal sebagai berikut :

1. Menggambarkan bagaimana kompetensi paedagogik guru di SMPN 2 Ulu Musi Kab. Empat Lawang.
2. Mendeskrisikan bagaimana hambatan-hambatan yang dihadapi guru IPS dalam menerapkan kompetensi paedagogik di SMPN 2 Ulu Musi Kab. Empat Lawang.
3. Menggambarkan bagaimana upaya guru IPS meningkatkan hasil belajar siswa melalui kompetensi paedagogik di SMPN 2 Ulu Musi Kab. Empat Lawang.

Subjek dan Objek Penelitian Menurut Sanjaya (2014 : 63) bahwa subjek adalah sumber utama data yang terdiri dari beberapa saja yang untuk diteliti. Dengan demikian subjek dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru IPS di SMP N 2 Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang. Menurut Sugiyono (2010:13) bahwa objek adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal yang objektif, valid dan *reliable* tentang variabel tertentu. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa objek penelitian adalah sasaran dalam sebuah penelitian yang memiliki tujuan tertentu dalam memecahkan masalah penelitian. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah guru SMPN 2 Ulu Musi Kab. Empat Lawang yang terdiri dari 2 orang guru IPS.

Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung kondisi kegiatan belajar mengajar di SMPN 2 Ulu Musi Kab. Empat Lawang melalui aktifitas belajar mengajar yang berkaitan dan menunjang proses pengumpulan data dalam penelitian. Adapun yang menjadi objek pengamatan dalam observasi ini adalah melihat langsung bagaimana guru mengolah pembelajaran, memahami peserta didiknya dan semua kegiatan yang dilakukan guru IPS pada saat pembelajaran berlangsung.

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian, yang di tujukan pada guru IPS SMPN 2 Ulu Musi Kab. Empat lawang. Adapun hal-hal yang akan diwawancarai sesuai berdasarkan rumusan masalah yaitu pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pengembangan kurikulum dan silabus, perancangan pembelajaran, pemahaman peserta didik, evaluasi hasil belajar, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan

dialogis, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Menurut Sugiyono (2014 : 326) dokumentasi adalah “catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang”. Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk dianalisis baik dokumen tertulis maupun dokumen elektronik. Didalam penelitian ini dokumen digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian di SMPN 2 Ulu Musi Kab. Empat Lawang. Adapun hal-hal yang akan didokumentasikan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut. RPP, Silabus, Buku absensi, Buku pegangan (Buku paket, Modul dan LKS), Evaluasi pembelajaran, Daftar nilai siswa dan dalam bentuk gambar atau foto kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Teknik Analisis data, Setelah data terkumpul, maka akan dianalisis sedemikian rupa dengan menggunakan teknik analisis deskriptif artinya dengan cara melihat kegiatan secara langsung terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas, kemudian peneliti menyimpulkan secara rasional, sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan apakah kompetensi pedagogik guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sudah meningkat atau belum. Adapun Langkah- langkah dalam pengolahan dan analisis data yaitu, Pertama, pengumpulan data. Kedua reduksi data yaitu diartikan sebagai proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengelompokkan data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan sehingga menjadi data yang bermakna. Ketiga, Penyajian data Penyajian data merupakan alur penting yang kedua dari kegiatan analisis interaktif, yaitu menulis data yang terorganisir dan terkategori sehingga mempermudah untuk penarikan kesimpulan. Keempat, menarik kesimpulan setelah data didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka data akan seleksi terlebih dahulu setelah itu langkah selanjutnya yang dapat dilakukan penyajian data dalam bentuk sebagai pembahasan dan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

1. Kompetensi paedagogik guru IPS SMP Negeri 2 Empat Lawang

1) Ali Amin SH (Guru IPS kelas VII)

a. Memahami Wawasan Dan Landasan Kependidikan

Kompetensi paedagogik merupakan kompetensi yang penting bagi setiap guru, menerapkan pembelajaran yang berdasarkan landasan dan wawasan kependidikan serta prinsip-prinsip pembelajaran, namun pada guru yang berlatar belakang pendidikan umum seperti guru kelas VII ini ia tidak begitu paham secara mendalam tentang wawasan dan landasan kependidikan dikarenakan ia juga tidak ada ijazah keahlian mengajar (akta mengajar), tetapi tidak menghalanginya untuk menjadi seorang guru dengan memberikan ilmu yang ia pelajarnya kepada peserta didik hal ini juga dikarenakan tidak adanya pekerjaan yang sesuai dengan ijazah terakhirnya. Namun akan lebih baik jika seorang menjadi guru haruslah berlatar belakang sarjana pendidikan sehingga menghasilkan guru dan peserta didik yang berkualitas. Hal ini dikuatkan juga dalam undang-undang tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 7 dan 8 bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang

pendidikan sesuai dengan tugasnya, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

b. Memahami Peserta Didik Dalam Menerima Pembelajaran

Pada kompetensi pedagogik guru memahami karakteristik peserta didik merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang guru. Adapun yang harus dipahami oleh guru meliputi perkembangan kognitif, psikomotorik dan afektif peserta didik serta bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik pada proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru juga harus menerapkan pembelajaran yang menarik minat siswa melaksanakan pembelajaran tidak hanya menerapkan gaya belajar yang monoton yang akan membuat peserta didik menjadi jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan guru IPS kelas VII di SMPN 2 Ulu Musi Empat Lawang cukup memahami perkembangan kognitif, psikomotorik, afektif dan karakteristik peserta didiknya. Melalui pengamatan peneliti bahwa guru IPS ini sudah menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran cukup baik dimana sebelum memulai pelajaran guru selalu mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didiknya. Dan mengenai materi ajarnya guru sudah mempersiapkan bekal ajar jauh sebelum memulai pembelajaran. Namun disini masih terdapat sebagian siswa masih belum berani menyampaikan pendapatnya saat diskusi, masih ada peserta didik yang tidak serius dalam proses pembelajaran. Maka tindakan yang harus Guru lakukan ialah berupaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, dengan menciptakan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan peserta didik pada saat belajar. Dan harus melatih siswa untuk berbicara dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang dijelaskan sehingga peserta didik menjadi lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran. Hal ini dikuatkan dengan teori menurut Musfah (2011) guru harus mengenal dan memahami peserta didik dengan baik, memahami perkembangan yang telah dicapainya, kemampuannya, keunggulan dan kekurangannya. Tugas seorang guru adalah membantu peserta didik untuk ingin tahu dan mengembangkan pengetahuannya serta membuat mereka lebih tahu lagi. Sedangkan dalam penelitian ini guru memahami peserta didiknya, dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

c. Pengembangan Kurikulum Dan Silabus

Pengembangan kurikulum dan silabus harus dilakukan oleh guru agar tercapainya pembelajaran yang lebih baik, proses pembelajaran juga di dorong oleh kelengkapan perangkat pembelajaran yang di buat oleh guru, namun disini saat peneliti meminta data perangkat pembelajaran guru tersebut mengatakan bahwa ia untuk perangkat pembelajarannya tidak ada, guru yang berkualitas seharusnya harus memiliki kelengkapan perangkat pembelajaran, bahan ajar, menerapkan metode pembelajaran dan model pembelajaran yang menarik. Dikuatkan dengan teori dari Miller dan Seller mengatakan bahwa dalam mengembangkan kurikulum guru harus memperhatikan tiga hal berikut: 1). Menyusun tujuan umum (TU) dan Tujuan khusus (TK), 2). Mengidentifikasi materi yang tepat, 3). Memilih strategi belajar. Namun dalam penelitian ini guru ini tidak adanya kelengkapan perangkat pembelajaran tetapi ia menerapkan strategi belajar dan menguasai materi yang ia ajarkan.

d. Merancang pembelajaran

Merancang pembelajaran merupakan komponen penting dari kompetensi paedagogik guru, bagi setiap guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus merancang pembelajar semenarik mungkin. Dalam merancang pembelajaran juga harus memahami sesuai dengan landasan kependidikan. Guru juga harus menguasai beberapa indikator diantaranya menguasai dan menerapkan teori belajar dan pembelajaran, membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran dan menerapkan strategi belajar sesuai dengan RPP yang dibuat.

Berdasarkan observasi, wawancara serta dokumentasi bahwa guru IPS kelas VII SMPN 2 Ulu Musi Empat Lawang sudah merancang pembelajarannya bisa dikatakan sudah cukup baik. Tetapi untuk prangkat pembelajarannya tidak ada seperti RPP, prota, promes, silabus dan yang lainnya. Untuk model pembelajaran yang sering digunakan biasanya hanya diskusi dan ceramah saja hal ini disebabkan kurang memadai fasilitas media pembelajaran yang tersedia di sekolah ini. Guru hanya menggunakan media seadanya yakni papan tulis, gambar dan alat tulis lainnya. Hal ini dikuatkan dengan teori menurut Naegi (dalam Musfah 2011:36) guru harus efektif dalam mengatur kelas dengan prosedur yang mereka buat, guru harus tahu dengan materi yang akan disampaikan, guru menyiapkan media dan metode pembelajaran setiap akan mengajar. Akan tetapi pada penelitian ini guru sudah menggunakan media pembelajaran yang ada, menerapkan model pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran tetapi tidak mempunyai prangkat pembelajaran untuk setiap melaksanakan proses pembelajaran.

e. Melaksanakan pembelajaran

Menyusun dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap guru pada proses pembelajaran yang dilaksanakannya agar target yang di inginkan tercapai secara maksimal. Berdasarkan pengamatan peneliti guru IPS kelas VII dalam menyusun pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien selalu dilakukan setiap kali pertemuan diawal pembelajaran yaitu pada awal pembelajaran atau pada kegiatan pembukaan. Dimana guru selalu memeriksa kerapian siswa, kebersihan dan kerapian kelas sampai siap dilaksanakannya pembelajaran. Semua itu dilakukan dengan baik, dan berdasarkan pengamatan peneliti setting yang ditata guru berpengaruh besar terhadap penciptaan suasana atau kondisi yang bagus untuk belajar. Dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif guru juga melibatkan siswa untuk ikut serta aktif dalam proses pembelajaran dan mengikutsertakan siswanya sebagai sumber belajar. Dimana guru selalu memberikan pertanyaan terlebih dahulu kepada siswa agar siswanya terlatih untuk berbicara. Dalam hal ini untuk keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sudah cukup baik.

Menurut Syaiful Bahri dan Azwan Zain (2010:1) pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif yang mewarnai interaksi antara guru dan siswa . interaksi terjadi dikarenakan adanya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan dimulai. Sesuai dengan teori maka dalam penelitian ini guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan teori dimana dalam pelaksanaan pembelajarannya sudah menciptakan kegiatan yang edukatif antara guru dengan siswa.

f. Merancang dan Melaksanakan Evaluasi

Merancang dan mengevaluasi hasil belajar merupakan bagian dari kompetensi paedagogik guru. Sebagai seorang guru yang berkompeten harus mampu merancang dan melakukan evaluasi hasil belajar peserta didiknya baik di setiap akhir pertemuan pembelajaran maupun pada ulangan tengah semester serta ujian akhir semester. Seorang guru juga harus mampu memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar. Dari evaluasi juga dapat menentukan ketuntasan belajar peserta didiknya. Dari hasil wawancara dengan guru IPS kelas VII SMPN 2 Ulu Musi Empat Lawang guru melaksanakan evaluasi pembelajaran dan hasil belajar guna untuk melihat berapa banyak peserta didik yang tuntas KKM dan tidak tuntas KKM. Adapun evaluasi yang bisa digunakan guru yaitu dengan memberikan pertanyaan secara lisan maupun tertulis. Dengan diadakannya evaluasi akan bermanfaat bagi peserta didik untuk lebih giat lagi dalam belajar dan mengerjakan tugas baik tugas rumah maupun ulangan-ulangan harian, ulangan tengah semester maupun ulangan semester. Namun untuk bukti tentang bentuk evaluasi yang guru gunakan tidak peneliti temukan. Tetapi berdasarkan wawancara dengan guru dan salah satu siswa guru selalu memberikan remedial, tugas tambahan kepada peserta didik yang tidak tuntas KKM. Dengan demikian bahwa evaluasi yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa sudah dikatakan cukup baik. Hal ini juga dikuatkan dengan teori menurut (BSNP, 2006 :4) Bahwa penilaian hasil belajar mencakup aspek kognitif, psikomotorik, apektif sesuai karakteristik mata pelajaran. Guru harus kreatif menggunakan penilaian dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada penelitian ini guru sudah melaksanakan evaluasi dengan baik.

g. Mengembangkan peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensinya

Dalam mengembangkan potensi peserta didiknya merupakan salah satu indikator dari kompetensi paedagogik guru yang harus dimiliki oleh setiap guru. Adapun yang harus dikembangkan oleh guru ialah kemampuan peserta didiknya baik kemampuan akademik maupun kemampuan nonakademik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS kelas VII bahwa untuk mengembangkan potensi siswa dalam belajar guru selalu memberikan semangat, motivasi atau dorongan kepada peserta didiknya. Untuk dibidang akademik guru selalu berupaya meningkatkan kemampuan peserta didiknya. Guru berupaya membuat siswanya aktif dalam berdiskusi menjawab pertanyaan yang diberikan, memberikan pemahaman kepada siswa yang tidak mengerti dengan pelajaran yang disampaikan seperti menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah memahaminya. Sejalan dengan pembahasan diatas maka akan di perkuat oleh teori menurut (Musfah 2011) guru harus memiliki kualifikasi dan kompetensi sebagai agen pembelajaran ialah sebagai fasilitator, motivator, pemacu dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Sedangkan dalam penelitian ini guru sudah memenuhi hal-hal yang menurut teori diatas meskipun belum sepenuhnya terlaksana dengan baik.

2) Maysarah, S.Pd (Guru IPS Kelas VIII dan kelas IX)

a. Pemahaman Wawasan dan Landasan Kependidikan

Dalam kompetensi paedagogik guru, penerapan pembelajaran yang berwawasan dan sesuai landasan kependidikan dengan berdasarkan prinsip-prinsip

pembelajaran agar tercapainya tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Jika dilihat dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti guru ini sudah menerapkan pembelajaran yang berdasarkan pada prinsip-prinsip kependidikan seorang guru, ia juga sering mengikuti pelatihan-pelatihan guru. Berdasarkan penjelasan diatas akan dikuatkan dengan undang-undang tahun 2005 pasal 7 seorang guru dan dosen harus sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan sebagai berikut : memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan. Berdasarkan penguatan dalam undang-undang tersebut maka guru ini sudah cukup baik untuk menjadi guru ini sudah memahami wawasan dan landasan kependidikan.

b. Memahami karakteristik peserta didik dalam menerima pembelajaran

Dalam kompetensi paedagogik guru, memahami karakteristik peserta didik adalah subkompetensi yang harus dimiliki seorang guru. Dalam hal ini guru harus memahami dua indikator yang sangat penting yaitu memahami perkembangan kognitif peserta didik serta mengidentifikasi bekal ajar peserta didik dalam proses pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan ketika guru menyampaikan materi kepada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru IPS kelas VIII dan kelas IX yaitu ibu Maysarah, S.Pd guru sedikit banyaknya memahami peserta perkembangan kognitif dan karakteristik peserta didiknya. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa guru setiap pertemuan selalu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didiknya dalam proses belajar-mengajar pada kegiatan awal pembelajaran. Identifikasi bekal ajar peserta didik dilakukan oleh guru IPS kelas VIII dan kelas IX dilakukan dengan cara menanyakan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, kadang juga diberikan pertanyaan mengenai materi yang akan diajarkannya sebagai gambaran pelajaran yang akan diajarkan pada pertemuan itu. Dengan demikian dilihat dari hasil pengamatan peneliti secara langsung cara guru memahami peserta didik sudah cukup baik karena guru sudah melakukan identifikasi bekal ajar peserta didiknya dengan baik, adapun yang mungkin harus dilakukan guru dalam mengidentifikasi bekal ajar peserta didiknya lebih bervariasi agar siswa tidak jenuh ataupun bosan dalam menerima pembelajaran. Hal ini dikuatkan dengan teori menurut Musfah (2011) guru harus mengenal dan memahami peserta didik dengan baik, memahami perkembangan yang telah dicapainya, kemampuannya, keunggulan dan kekurangannya. Tugas seorang guru adalah membantu peserta didik untuk ingin tahu dan mengembangkan pengetahuannya serta membuat mereka lebih tahu lagi.

c. Pengembangan Kurikulum dan Silabus

Seorang guru yang menguasai kompetensi paedagogik harus mampu mengembangkan kurikulum dan silabus sesuai dengan lingkungan masing-masing sekolah. Agar bisa melakukan pengembangan kurikulum dan silabus maka guru harus melengkapi prangkat pembelajarannya yang meliputi sebagai berikut yaitu RPP, silabus, prota, promes dan prangkat lainnya yang menunjang proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang didapat oleh peneliti maka kelengkapan prangkat pembelajaran sudah lengkap dan sudah menguasai indikator ini. Dikuatkan dengan teori dari miller dan seller mengatakan

bahwa dalam mengembangkan kurikulum guru harus memperhatikan tiga hal berikut: 1). Menyusun tujuan umum (TU) dan Tujuan khusus (TK), 2). Mengidentifikasi materi yang tepat, 3). Memilih strategi belajar. Namun dalam penelitian ini guru ini tidak adanya kelengkapan perangkat pembelajaran tetapi ia menerapkan strategi belajar dan menguasai materi yang ia ajarkan.

d. Merancang pembelajaran

Merancang pembelajaran merupakan salah satu kompetensi paedagogik guru yang mungkin harus dilakukan seorang guru agar proses pembelajarannya maksimal. Dalam merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran sedikit tidaknya tiga indikator yang harus dipenuhi guru yaitu menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran, serta kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar serta menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi yang telah guru tersebut pilih. Berdasarkan observasi, wawancara serta dokumentasi dalam merancang pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS di SMP Negeri 2 Ulu Musi Empat Lawang, secara keseluruhan guru sudah melakukannya sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari hasil rancangan yang telah dibuat guru yang bersangkutan, dimana guru telah menerapkan teori belajar dan pembelajarannya di dalam merancang rancangan pembelajaran seperti RPP, Silabus, prosem dan Prota serta menerapkan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru hal ini dilihat dari yang dilakukan oleh peneliti saat melakukan penelitian. Dalam menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar, bererdasarkan pengamatan peneliti, strategi belajar yang diterapkan guru sudah cukup baik, namun tidak bervariasi hanya dengan metode ceramah saja. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan fasilitas belajar. Berdasarkan wawancara dengan guru IPS, metode ceramah banyak digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran karena media pembelajaran yang kurang memadai sehingga guru hanya menggunakan media yang tersedia saja seperti papan tulis, gambar dan alat tulis lainnya.

Guru juga menentukan kompetensi yang ingin dicapai dan materi yang diajar dengan baik karena kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar ditentukan oleh departemen pendidikan nasional, kemudian dikembangkan dalam program tahunan dan program semester yang dikembangkan dalam bentuk silabus dan RPP. hal ini dapat dilihat dari yang telah dibuat guru serta dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru IPS, bahwa artinya dalam merancang pembelajaran secara keseluruhan sudah cukup baik. Hal ini dikuatkan dengan teori menurut Naegi (dalam Musfah 2011:36) guru harus efektif dalam mengatur kelas dengan prosedur yang mereka buat, guru harus tahu dengan materi yang akan disampaikan, guru menyiapkan media dan metode pembelajaran setiap akan mengajar.

e. Melaksanakan pembelajaran

Menata pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif ialah indikator dalam melaksanakan pembelajaran yang harus dikuasai guru dalam melaksanakan pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran tercapai secara maksimal. Berdasarkan pengamatan peneliti guru IPS kelas VIII dalam menata pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif selalu dilakukan setiap kali pertemuan diawal pembelajaran yaitu pada awal pembelajaran atau pada

kegiatan pembukaan. Dimana guru selalu memeriksa kerapian siswa, kebersihan dan kerapian kelas sampai siap dilaksanakannya pembelajaran. Semua itu dilakukan dengan baik, dan berdasarkan pengamatan peneliti setting yang ditata guru berpengaruh besar terhadap penciptaan suasana atau kondisi yang bagus untuk belajar. Dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif guru juga melibatkan siswa untuk ikut serta aktif dalam proses pembelajaran dan mengikutsertakan siswanya sebagai sumber belajar. Dimana guru selalu memberikan pertanyaan terlebih dahulu kepada siswa agar siswanya terlatih untuk berbicara. Dalam hal ini untuk keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sudah cukup baik. Hal ini dikuatkan menurut teori Syaiful Bahri dan Azwan Zain (2010:1) pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif yang mewarnai interaksi antara guru dan siswa. Interaksi terjadi dikarenakan adanya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan dimulai.

f. Merancang dan Melaksanakan Evaluasi

Merancang dan melaksanakan evaluasi merupakan bagian dari kompetensi pedagogik guru setidaknya memiliki dua indikator yaitu merancang, melaksanakan, menganalisis hasil evaluasi dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar dan memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum. Berdasarkan hasil wawancara guru selalu melakukan evaluasi diakhir pembelajaran mid dan akhir semester. Diadakannya remedial, pemberian tugas tambahan serta ada denda untuk siswa yang belum tuntas KKM, dengan demikian dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar sangat berpengaruh baik bagi peserta didik agar lebih giat lagi dalam belajar dan berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian evaluasi yang dilakukan guru IPS dalam evaluasi belajar sudah cukup baik. Hal ini juga dikuatkan dengan teori menurut (BSNP, 2006 :4) Bahwa penilaian hasil belajar mencakup aspek kognitif, psikomotorik, afektif sesuai karakteristik mata pelajaran. Guru harus kreatif menggunakan penilaian dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada penelitian ini guru sudah melaksanakan evaluasi dengan baik.

g. Mengembangkan peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensinya

Dalam kompetensi pedagogik guru, mengembangkan potensi peserta didiknya adalah subkompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Dalam hal ini guru harus menguasai dua indikator potensi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademiknya dan berbagai potensi nonakademik yang dimilikinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS kelas VIII SMPN 2 Ulu Musi Empat Lawang pengembangan potensi nonakademik sulit untuk dikenali dan kurang dikembangkan hal ini dikarenakan kurangnya atau minimnya sarana dan prasarana yang tersedia. Untuk sementara ini tidak banyak yang dapat guru IPS lakukan hal ini menurutnya terhambat karena fasilitas yang ada jauh dari yang diharapkan. Dari hasil wawancara dengan guru IPS, kemampuan guru dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik kurang baik karena guru dalam memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik maupun nonakademik. Hal ini disebabkan oleh minimnya fasilitas yang tersedia di sekolah tersebut. Sejalan dengan pembahasan di atas maka akan diperkuat oleh teori menurut (Musfah 2011) guru harus memiliki

kualifikasi dan kompetensi sebagai agen pembelajaran ialah sebagai fasilitator, motivator, pemacu dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Sedangkan dalam penelitian ini guru sudah memenuhi hal-hal yang menurut teori diatas meskipun belum sepenuhnya terlaksana dengan baik.

2. Hambatan-Hambatan Pelaksanaan Kompetensi Paedagogik Di SMP Negeri 2 Ulu Musi Kab. Empat Lawang

1. Ali Amin, SH (Guru Kelas VII)

Berdasarkan hasil penelitian maka berikut adalah hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kompetensi paedagogik:

- a. Kurangnya pemahaman yang secara mendalam tentang wawasan dan landasan kependidikan, sehingga dalam penerapannya dalam proses pembelajaran akan menjadi kurang efektif dan efisien hal ini dikarenakan latar belakang pendidikannya yang bukan sarjana pendidikan. Seharusnya seorang guru harus mampu menerapkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran.
- b. Dalam memahami karakteristik peserta didik adapun hambatan yang dihadapi masih banyak peserta didik yang belum begitu aktif dalam diskusi, masih ada yang kurang semangat belajar hal ini akan menjadi penghambat untuk meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri. Seharusnya seorang guru harus selalu memberikan dorongan kepada peserta didiknya untuk semangat, aktif, cepat tanggap dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.
- c. Pengembangan kurikulum dan silabus dalam hal ini kendala yang dihadapi guru ialah waktu untuk membuat perangkat pembelajaran sangat singkat, sehingga menjadi kendala baginya dalam membuat perangkat pembelajaran sedangkan perangkat pembelajaran itu tidak hanya satu melainkan banyak perangkat-perangkat lainnya, disamping itu juga harus menyediakan sumber belajar bagi anak-anak.
- d. Perancangan pembelajaran, adapun hambatan dalam merancang pembelajaran bagi guru kurangnya media pembelajaran sehingga model pembelajaranpun hanya menggunakan model ceramah dan diskusi saja, seharusnya untuk merancang pembelajaran yang menarik guru harus menerapkan berbagai model pembelajaran.
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, adapun hambatannya bagi guru ialah kurangnya fasilitas yang menunjang kegiatan pembelajaran, sehingga untuk mencapai proses pembelajaran yang lebih baik itu akan sulit, akan majunya suatu sistem pendidikan apabila di tunjang oleh fasilitas yang lengkap dan bisa dimanfaatkan untuk kemajuan dari setiap sekolah.
- f. Evaluasi pembelajaran, hambatannya ialah kurangnya pemahaman siswa terhadap soal yang mengarah pada analisa yang membuat peserta didik itu untuk berfikir secara luas tentang materi yang di pelajari sehingga soal-soal yang kami buat hanya menjelaskan pengertian, menyebutkan bagian-bagian dari materi hanya seperti itu saja, itupun masih ada peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah kriteria minimum (KKM). Disinilah para guru harus berperan dalam mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperluas pengetahuan yang dimilikinya.
- g. Mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, hambatannya kurangnya fasilitas baik dibidang akademik maupun nonakademik sehingga kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik tidak dapat di

kembangkan secara lebih baik lagi. Adapun yang harus dilakukan oleh pihak sekolah memfasilitasi setiap kegiatan peserta didik untuk memajukan atau mengembangkan kemampuan yang ia miliki agar berguna dan dapat menuang prestasi bagi dirinya dan mengharumkan nama sekolah.

2. Maysarah, S.Pd (Guru Kelas VIII & IX)

- a. Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan, menurut guru ini tidak ada hambatan baginya dalam menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran, karena ia sering mengikuti pelatihan dan ia cukup memahami tentang wawasan dan landasan kependidikan. Untuk mencapai pendidikan yang lebih baik memang harus menempatkan guru sesuai dengan keahliannya atau bidangnya masing-masing agar terlaksananya proses pembelajaran yang lebih baik lagi lebih efektif dan efisien.
- b. Dalam memahami karakteristik peserta didik hambatannya masih banyak peserta didik yang masih belum aktif, mengobrol dengan teman-temannya, kurang bersemangat, sehingga terkadang ia harus memarahi peserta didiknya ketika proses pembelajaran berlangsung serta memberikan hukuman baik dengan memberikan pertanyaan atau harus berdiri di depan kelas. Dalam melaksanakan pembelajaran terkadang guru memang harus tegas kepada anak didiknya, agar tidak ada main-main ketika proses pembelajaran berlangsung.
- c. Pengembangan kurikulum dan silabus, adapun hambatannya kurangnya waktu dalam pembuatan perangkat pembelajaran, sedangkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan harus sesuai dengan lingkungan sekolah. Perangkat pembelajaran yang lengkap akan membuat guru lebih terinci dan terarah dalam menjelaskan atau menyampaikan materi ketika melaksanakan proses pembelajaran.
- d. Merancang pembelajaran, adapun hambatan yang dihadapi oleh guru ini ialah hanya menerapkan metode ceramah dan diskusi kelompok hal ini dikarenakan kurangnya fasilitas pembelajaran dan sumber belajar.
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, hambatannya masih sama kurangnya fasilitas belajar untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang lebih baik lagi.
- f. Dalam evaluasi adapun yang menjadi hambatannya meskipun soal yang dibuat sesuai dengan materi tetapi masih banyak peserta didik yang mendapat nilai rendah, hal ini bisa saja disebabkan kurangnya minat belajar peserta didik dan alat penunjang proses pembelajaran juga sangat kurang jadi mungkin saja pembelajaran yang diterapkan bersifat monoton.
- g. Dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik hambatannya masih di fasilitas yang sekolah sediakan sangat minim sekali, sehingga kemampuan siswa dibidang nonakademik kurang maksimal bisa dikembangkan oleh peserta didik. Kalau dibidang akademiknya kurangnya minat siswa untuk mengikuti kegiatan seperti LES atau pelajaran tambahan.

3. Upaya Yang Dilakukan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Kompetensi Paedagogik Di Smp Negeri 2 Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang

1. Ali Amin, SH (Guru Kelas VII)

Kompetensi paedagogik sangat berperan dalam proses pembelajaran sehingga akan berkaitan dengan hasil belajar siswa. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa

guru harus selalu memberikan motivasi, inspirasi dan semangat kepada siswa agar siswa merasa bahwa belajar dan mendapatkan nilai yang bagus itu sangat penting. Seorang guru yang berkompeten juga tidak hanya memberikan motivasi tetapi juga harus melengkapi prangkat pembelajaran, menyediakan sumber belajar dan menjadi fasilitator bagi setiap peserta didiknya, agar tercapainya hasil belajar yang baik maka baik guru maupun siswa harus adanya timbal balik ketika proses belajar mengajar berlangsung, serta memberikan apresiasi kepada peserta didik yang bisa mengerjakan tugas baik tugas yang dilaksanakan ketika belajar mengajar maupun pekerjaan rumah siswa sehingga akan membuat motivasi bagi siswa yang lain untuk mendapatkan nilai yang bagus juga, diadakannya evaluasi setiap akhir bab pembelajaran untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Memberikan Les, mengadakan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya agar antara kemampuan akademik dan nonakademik akan seimbang.

2. Maysarah,S.Pd (Guru Kelas VIII & IX)

Seorang guru yang menguasai kompetensi harus berupaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didiknya agar tercapainya tujuan dari pendidikan yang lebih baik. Adapun yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberikan motivasi, inspirasi, sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran selalu memberikan pertanyaan kepadapesertadidikagar membangkitkan semangat belajarnya. Melakukan pengembangan kurikulum dan silabus yang tepat untuk diterapkan agar metode yang digunakan juga akan lebih tepat. Jika guru menerapkan metode yang tepat dan membuat peserta didik semangat belajar maka hasil belajar siswa akan meningkat. Melaksanakan pembelajaran yang kondusif, bersih, rapi, aktif sehingga suasana belajar yang demikian akan membuat proses pembelajaran yang nyaman dan tenang sehingga kondisi belajar yang demikian akan meningkatkan hasil belajar apalagi jika guru menggunakan metode yang tepat pada saat pembelajaran maka tujuan dari pendidikan akan terlaksanakan. Dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta\ didik guru harus memberikan les tambahan, ekstrakurikuler agar siswa mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kompetensi pedagogik guru IPS SMP Negeri 2 Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang sudah cukup baik dengan menguasai setiap indikator sebagai berikut:
 - a. Guru IPS kelas VII (Aliamin, SH) tidak memahami wawasan dan landasan kependidikan, memahami setiap peserta didik baik dari kemampuannya maupun latar belakang keluarganya, tidak mampu mengembangkan kurikulum dan silabus, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan baik, mengadakan evaluasi, memotivasi dan mengembangkan potensi peserta didik.
 - b. Guru IPS kelas VIII & IX (Maysarah, S.Pd)

Memahami wawasan dan landasan kependidikan, memahami karakteristik setiap siswa, melaksanakan pengembangan kurikulum dan silabus, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran sesuai RPP, melaksanakan evaluasi, memfasilitasi dan memotivasi serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

2. Hambatan guru IPS dalam mengimplementasi kompetensi paedagogik di SMP Negeri 2 Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang ialah masih ada guru tidak memahami wawasan dan landasan kependidikan, masih ada siswa yang belum begitu aktif dalam proses pembelajaran, waktu dalam membuat prangkat pembelajaran sangat singkat, kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat, kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya pemahaman siswa terhadap soal analisa, kurangnya fasilitas yang dapat menunjang guru dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru IPS.
3. Guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang melalui kompetensi pedagogik ialah memberikan motivasi kepada siswa, mempersiapkan bekal ajar untuk siswa, membuat rancangan pembelajaran, melaksanakan evaluasi serta mengadakan program remedial, mengikuti pelatihan-pelatihan dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru IPS memberikan Les dan ekstrakurikuler.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan setelah melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ketua yayasan atau kepala sekolah hendaknya membantu atau berusaha dan memfasilitasi media pembelajaran IPS dalam meningkatkan kualitas kompetensi paedagogik tenaga pengajarnya agar tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai secara maksimal untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS dengan cara menyediakan media atau alat-alat yang dapat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran IPS.
2. Guru mata pelajaran IPS hendaknya lebih meningkatkan lagi kualitas kompetensi paedagogik yang dimilikinya yaitu tentang pemahaman tentang peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, merancang dan evaluasi pembelajaran serta pengembangan dan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Pt Rineka Cipta.

Asmara, Husna. 2012. *Profesi kependidikan*. Jakarta. Alfabrta.

Asih, Ninik. 2010. *Hubungan Kompetensi Padagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Ekonomi Di Smp Negeri 03 Ketahun Bengkulu Utara. Bengkulu*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Tidak diterbitkan.

Asril, Zainal. 2013. *Micro Teaching*. Jakarta :Rajawali Pers.

- Azwar, Saifuddin. 2010 *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Damsar, 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Danim, Sudarwan. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. Alfabeta.
- Djamrah, Syaiful. 2011. *Psikologi belajar*. Jakarta. Pt Rineka Cipta.
- _____. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Pt Rineka Cipta.
- Desmita. 2010. *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung. Pt Remaja Rosdakarya.
- Halimah, Deni Koswara. 2008. *Seluk Beluk Profesi Guru*. Bandung. Pt Pribumi Mekar.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Pt Bumi Aksara.
- _____. 2008. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Jejen, Musfah. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta. Pranada Media.
- Khodijah, Nyanyu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rajawali.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta. Rajawali.
- _____. 2012. *Model-Model Pembelajaran pengembangan profesional guru*. Jakarta. Rajawali.
- _____. 2013 *Belajar Pembelajaran Berbasis Komputer*. Jakarta. Alfabeta
- Ruswandi. 2013. *Psikologi pembelajaran*. Bandung. Cv Cipta Pesona Sejahtera.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Pt Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Sadirman, 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.

Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Pt Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

_____.2014. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabeta.

_____. 2009. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung : Alfabeta

Sukardi, 2009. *Metodologi penelitian pendidikan*. Yogyakarta : Pt Bumi Aksara

Trianto, 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara.

Usman, Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.